

Makna paran toyoil dalam esai toyoil karya Pi Cheon Deuk = The Meaning of paran toyoil in Pi Cheon Deuks essay toyoil

Rina Anggraeni, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20493823&lokasi=lokal>

Abstrak

Pi Cheon Deuk adalah tokoh sastrawan yang tersohor di Korea. Terkenal dengan esai-esainya yang banyak menceritakan kehidupannya, Pi Cheon Deuk memiliki pemikiran yang unik mengenai kehidupan, termasuk dalam esainya yang berjudul (Toyoil). Esai ini ditulis dengan bahasa yang awalnya terkesan lugu, namun jika diteliti lebih dalam dapat ditemukan adanya makna yang lebih dalam. Ditinjau dari sistem tanda yang dikembangkan oleh Saussure (1916) dalam bidang semiologi, konsep konotasi Barthes (1957), dan konsep Ohaeng serta Obangsaek, (paran toyoil) atau Sabtu hijau dalam esai ini memiliki arti bahwa kehidupan tidak akan berhenti setelah menerima cobaan. Manusia akan menerima kebahagiaan dan awal baru untuk kembali hidup.

..... Pi Cheon Deuk is one of the most prized literature figures in Korea. Recognized by his essays that tell his own life story, Pi Cheon Deuk had a unique insight about life, included also in one of his work titled (Toyoil). It is written with such innocent words, yet there is so much more meaning embedded in it. Inspected based on Saussures language sign on semiology (1916), Barthes connotation theory (1957), and Koreas Ohaeng and Obangsaek concept, the term (paran toyoil) or green Saturday from the essay means that life will never stop after any trials. Humans will receive happiness and new beginning to live their life.